

# Robust

## Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT PELAKU USAHA (Studi Kasus di Desa Konda Satu, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan)

Abdul Wahid Mongkito<sup>1</sup>, Salni Deshinta<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>IAIN Kendari

e-mail: \*<sup>1</sup>[wahidmongkito@iainkendari.ac.id](mailto:wahidmongkito@iainkendari.ac.id), <sup>2</sup>[salnideshinta@gmail](mailto:salnideshinta@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> Income, Education, Lifestyle, and Consumption Patterns.</p> <p>JEL classification:</p> <p>DOI:</p>	<p>This research aims to find out how much influence income, education and lifestyle have on the consumption patterns of the business community in Konda Satu Village, Konda District, South Konawe Regency. This research uses quantitative methods with a population of 30 respondents and multiple linear regression analysis tools with the help of the SPSS program. The results of data processing show that partial income (<math>X^1</math>) has a positive and significant effect on consumption patterns (Y), education (<math>X^2</math>) has a positive and significant effect on consumption patterns (Y), and lifestyle (<math>X^3</math>) has a positive and significant effect on consumption patterns (Y). In contrast, simultaneously income, education and lifestyle have a significant effect on consumption patterns.</p>

### 1. Introduction

Manusia sering kali dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi, karena pada dasarnya manusia menganggap materi adalah hal

utama bahkan yang menjadi (Rionita & Tika Widiastuti, 2019). Seiring dengan berkembang pesatnya pertumbuhan ekonomi semakin meningkat pula kegiatan konsumsi. Setiap individu ataupun kelompok masyarakat pasti melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses pemenuhan kebutuhan sehari-hari, manusia memerlukan suatu hal yang benar-benar diperlukan untuk kelangsungan hidup.

Kebutuhan konsumsi setiap individu atau masyarakat sangat mempengaruhi akan stabilitasnya perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi maka semakin tinggi pula perubahan aktivitas perekonomian. Dalam mencapai Tingkat kepuasan konsumen, maka tidak ada lain yaitu dengan melakukan kegiatan konsumsi (Arimawan & I Wayan Suwendra, 2022).

Pendapatan seseorang dalam hidupnya akan berdampak pada besarnya pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan selama suatu periode waktu. Pendapatan yang semakin tinggi diperoleh, maka semakin besar juga jumlah pengeluaran yang biasanya digunakan untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang diperlukan. Hal ini karena setiap individu dengan pendapatan yang tinggi cenderung menghabiskan lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka (Yanti & Murtala, 2019).

Pendapatan juga memegang peranan penting dalam perekonomian karena taraf hidup setiap orang dapat ditingkatkan melalui produksi barang atau jasa, dengan kategori pekerjaan menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh. Pendapatan mencerminkan sejauh mana masyarakat memiliki kemampuan untuk mengonsumsi baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok dan non-pokok. Sebaliknya, jika pendapatan menurun, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut juga akan menurun (Yanti & Murtala, 2019).

Namun tidak hanya pendapatan, kualitas pendidikan juga memiliki dampak signifikan pada pola konsumsi rumah tangga. Pendidikan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi Tindakan individu. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh seseorang mencerminkan tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka dalam mengambil keputusan (Rionita & Tika Widiastuti, 2019). Seseorang atau kelompok maupun keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mengalami peningkatan kebutuhan hidup secara tidak langsung. Hal ini terjadi mereka perlu memenuhi lebih dari sekadar kebutuhan dasar seperti makan dan minum. Mereka juga memiliki kebutuhan akan informasi, berinteraksi positif dengan lingkungan sekitarnya dan mendapatkan pengakuan dari orang lain terkait keberadaan mereka (Yanti & Murtala, 2019).

Gaya hidup juga telah menjadi elemen kunci yang dapat mempengaruhi perilaku konsumerisme seseorang. Dengan seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman telah menyebabkan masyarakat mengadopsi gaya hidup yang semakin beragam (Maryadiningsih, 2021). Menurut Sunarto dan Rismiawati dalam Maryadiningsih (2021) menyatakan bahwa pola hidup merujuk pada cara seorang individu menjalani kehidupan sehari-hari, mencerminkan aktivitas, minat, dan pandangan orang tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah atau fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh

Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Kasus di Desa Konda Satu, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan)

## 2. Literature Review

Penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2018) dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Seuneubok Rambong, dan hasil juga menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Seuneubok Rambong. Juga penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Murtala, 2019) dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dan tingkat pendidikan berpengaruh secara positif signifikan.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & Rahmatiah, 2020) dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan matematika dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan matematika.

Selain itu, ada penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2021) dengan judul “Analisis Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Singosaren Ponorogo”. Menunjukkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi masyarakat Singosaren Ponorogo dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Singosaren Ponorogo.

## 3. Research Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan alat analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari para responden dengan jumlah 30 orang dan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *non probability sampling* atau sampel jenuh. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner yang sekaligus sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini variabel independent adalah pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup. Sedangkan variabel dependen adalah pola konsumsi,

### **Variabel pendapatan**

Pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang dikonsumsi seseorang dalam suatu waktu yang memproyeksikan keadaan awal dan akhir waktu yang sama (Rondonuwu & Sheeren T. E. Tendur, 2022).

Menurut Raharja dan Manurung dalam Iskandar (2017) pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima dalam bentuk moneter dan non moneter oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

#### **Variabel pendidikan**

Menurut Carter. V. Good menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perkembangan keterampilan individu dalam berperilaku dan berinteraksi dalam masyarakat, ini adalah proses sosial dimana individu dipengaruhi oleh lingkungan terstruktur seperti keluarga atau sekolah, dengan tujuan mencapai perkembangan pribadi dan kemampuan sosial (Husamah *et al.*, 2019).

#### **Variabel gaya hidup**

Gaya hidup didefinisikan sebagai cara setiap manusia menggunakan waktunya, melibatkan kegiatan yang dianggap penting oleh mereka, serta pandangan mereka terhadap orang lain dan diri sendiri (Agustina & Awnurropiq, 2022). Menurut Kotler, gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang dapat dinyatakan melalui kegiatan atau aktivitas, minat, dan opini. Secara keseluruhan, gaya hidup didefinisikan sebagai cara individu menghabiskan waktunya (aktivitas), perhatian terhadap lingkungan sekitar (minat), serta pandangan mereka tentang diri sendiri dan dunia (opini) (Anggraini, 2021)

#### **Variabel pola konsumsi**

Pola konsumsi adalah rangkaian kebutuhan dan kemampuan seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam jangka waktu tertentu (Amanaturrohim & Joko Widodo, 2016). Menurut Singarimbus dalam Nababan (2013) menyatakan bahwa pola konsumsi merujuk pada kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang tidak hanya dialokasikan untuk keperluan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan keluarga.

Menurut Mangkoesubroto dalam Hanum (2018) menyatakan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat didasarkan pada fakta bahwa tahap-tahap dalam siklus hidup seseorang pada umumnya mempengaruhi pola penerimaan dan pengeluaran mereka.

Model analisis regresi linier berganda:

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Ket: Y = Pola Konsumsi

X<sub>1</sub> = Pendapatan

X<sub>2</sub> = Pendidikan

X<sub>3</sub> = Gaya Hidup

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

e = *error turn*

## **4. Result**

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat dari analisis deskriptif kuesioner yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman terkait distribusi frekuensi dan rata-rata jawaban responden dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1: Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel pendapatan ( $X_1$ )

Item	Alternatif Jawaban										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0	1	3,3	9	30	20	66,7	0	0	3,6
X1.2	0	0	2	6,7	9	30	18	60	1	3,3	3,6
X1.3	0	0	3	10	16	53,3	11	36,7	0	0	3,2
X1.4	0	0	3	10	16	53,3	10	33,3	1	3,3	3,3
X1.5	0	0	21	70	7	23,3	1	3,3	1	3,3	2,4
X1.6	2	6,7	3	10	13	43,3	11	36,7	1	3,3	3,2
X1.7	0	0	8	26,7	15	50	7	23,3	0	0	2,9
X1.8	0	0	6	20	18	60	5	16,7	1	3,3	3
Rata-rata Variabel											3,1

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif data dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban dari para responden adalah netral yang artinya ini dapat dinyatakan bahwa para pelaku usaha Desa Konda Satu sebagian besar memiliki keraguan dalam memilih opsi atau artian lain mereka tidak memiliki pandangan yang kuat atau pilihan yang jelas terkait pernyataan yang dicantumkan

Tabel 2: Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel pendidikan ( $X_2$ )

Item	Alternatif Jawaban										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0	10	33,3	3	10	14	46,7	3	10	3,3
X1.2	0	0	4	13,3	3	10	17	56,7	6	20	3,8
X1.3	0	0	11	36,7	4	13,3	13	43,3	2	6,7	3,2
X1.4	0	0	0	0	0	0	12	40	18	60	4,6
X1.5	0	0	2	6,7	3	10	16	53,3	9	30	4
X1.6	0	0	5	16,7	4	13,3	15	50	6	20	3,7
X1.7	0	0	1	3,3	2	6,7	16	53,3	11	36,7	4,2
X1.8	0	0	0	0	3	10	17	56,7	3	10	4,2
Rata-rata Variabel											3,9

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan analisis deskriptif data dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban dari para responden adalah setuju terkait pernyataan-pernyataan yang dicantumkan, hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha Desa Konda Satu percaya bahwa pendidikan mempengaruhi cara mereka mengalokasikan pengeluaran untuk berbagai barang dan jasa.

Tabel 3: Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel gaya hidup ( $X_3$ )

Item	Alternatif Jawaban										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	9	30	14	46,7	6	20	1	3,3	0	0	1,9
X1.2	6	20	18	60	3	10	3	10	0	0	2,1
X1.3	11	36,7	18	60	1	3,3	0	0	0	0	1,6
X1.4	8	26,7	17	56,7	4	13,3	1	3,3	0	0	1,9
X1.5	11	36,7	18	60	1	3,3	0	0	0	0	1,6
X1.6	7	23,3	18	60	3	10	2	6,7	0	0	2
X1.7	7	23,3	16	53,3	3	10	4	13,3	0	0	2,1

X1.8	6	20	15	50	6	20	3	10	0	0	2,1
Rata-rata Variabel											1,9

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan analisis deskriptif data dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban dari para responden adalah tidak setuju terkait pernyataan-pernyataan yang dicantumkan, hal ini menunjukkan bahwa responden mungkin memiliki persepsi subjektif bahwa gaya hidup mereka tidak mempengaruhi pola konsumsi mereka.

Tabel 4: Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel pola konsumsi (Y)

Item	Alternatif Jawaban										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1	0	0	0	0	0	0	14	46,7	16	53,3	4,5
Y.2	0	0	0	0	8	26,7	20	66,7	2	6,7	3,8
Y.3	0	0	1	3,3	8	26,7	20	66,7	1	3,3	3,7
Y.4	0	0	3	10	21	70	6	20	0	0	3,1
Y.5	0	0	2	6,7	23	76,7	5	16,7	0	0	3,1
Y.6	1	3,3	14	46,7	13	43,3	2	6,7	0	0	2,5
Y.7	0	0	15	50	14	46,7	1	3,3	0	0	2,5
Y.8	1	3,3	15	50	13	43,3	1	3,3	0	0	2,4
Rata-rata Variabel											3,2

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan analisis deskriptif data dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban dari para responden adalah netral terkait beberapa pernyataan yang dicantumkan, hal ini menunjukkan bisa saja mereka memiliki keragu-raguan atau persepsi tersendiri terkait pernyataan-pernyataan tersebut.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat pada tabel 5 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18002649
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.065
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 6: Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pendapatan	.952	1.051
	Pendidikan	.830	1.205
	Gaya Hidup	.802	1.247

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas bahwa pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup diperoleh nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Artinya, bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 7: Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.656	1.948		1.364	.184
	Pendapatan	.015	.046	.064	.331	.743
	Pendidikan	-.050	.036	-.286	-1.383	.178
	Gaya Hidup	-.037	.039	-.198	-.944	.354

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel bebas yang terdiri dari pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada masalah atau gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

## Uji Hipotesis

Tabel 8: Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.200	3.224		-.372	.713
	Pendapatan	.199	.077	.252	2.593	.015
	Pendidikan	.456	.060	.789	7.592	.000
	Gaya Hidup	.491	.065	.802	7.585	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,593 > 1,706$ ) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi.
2. Variabel pendidikan memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,592 > 1,706$ ) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi.
3. Variabel gaya hidup memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,585 < 1,706$ ) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi.

Tabel 9: Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.985	3	44.328	28.541	.000 <sup>b</sup>
	Residual	40.381	26	1.553		
	Total	173.367	29			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan, Pendidikan

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 28,541 dengan  $f_{tabel}$  2,975 serta tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10: Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.740	1.246

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan, Pendidikan

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,740 atau 74%. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup) mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen (pola konsumsi) sebesar 74% sedangkan sisanya 26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -1,200 + 0,199X_1 + 0,456X_2 + 0,491X_3 + e$$

Adapun penjelasan dari model persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang bernilai negatif sebesar -1,200 artinya jika variabel pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup diabaikan atau diasumsikan bernilai nol, maka variabel pola konsumsi mengalami penurunan sebesar 1,200
2. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel pendapatan ( $X_1$ ) yang bernilai positif sebesar 0,199 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pendapatan akan meningkatkan pola konsumsi sebesar 0,199 dengan asumsi variabel pendidikan dan gaya hidup bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel pendidikan ( $X_2$ ) yang bernilai positif sebesar 0,456 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pendidikan akan meningkatkan pola konsumsi sebesar 0,456 dengan asumsi variabel pendapatan dan gaya hidup bernilai konstan.
4. Nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) variabel gaya hidup ( $X_3$ ) yang bernilai positif sebesar 0,491 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel gaya hidup akan meningkatkan pola konsumsi sebesar 0,491 dengan asumsi variabel pendapatan dan pendidikan bernilai konstan.

## 5. Discussion

### Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pelaku Usaha Desa Konda Satu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel pendapatan ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,593 > 1,706$ ) dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) dan nilai  $\beta_1$  sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan variabel pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Pengaruh positif menunjukkan hubungan yang searah antara pendapatan dan pola konsumsi, sedangkan pengaruh signifikan memiliki arti hubungan yang cukup kuat. Hal ini dapat dijelaskan ketika pendapatan pelaku usaha Desa Konda satu meningkat, mereka memiliki banyak uang untuk dibelanjakan, hingga dapat memungkinkan mereka untuk membeli produk dan layanan tambahan yang sebelumnya mungkin diluar jangkauan finansial mereka. Ketika pendapatan meningkat, seseorang lebih mungkin dapat memperhatikan keberlanjutan dalam pola konsumsinya. Para pelaku usaha Desa Konda Satu mungkin lebih mampu untuk memilih produk yang ramah lingkungan atau mendukung merek yang memiliki prinsip-prinsip yang baik.

### Pengaruh Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pelaku Usaha Desa Konda Satu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel pendidikan ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,592 > 1,706$ ) dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $\beta_2$  sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Pengaruh positif menunjukkan bahwa dalam variabel pendidikan akan diikuti oleh peningkatan dalam pola konsumsi, sedangkan signifikan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan dan pola konsumsi tidak terjadi secara kebetulan, namun hubungan ini cukup kuat dan dapat diandalkan secara statistik. Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap konsumsi yang mana individu yang terdidik akan lebih cenderung untuk mengadopsi pola konsumsi yang lebih berkelanjutan atau lebih mendukung nilai-nilai social dan lingkungan. Para pelaku usaha Desa Konda Satu yang terdidik cenderung berpikir rasional dalam mengarahkan konsumsi mereka sesuai dengan kemampuan keuangan. Mereka mempertimbangkan manfaat jangka Panjang dari konsumsi tersebut.

### **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pelaku Usaha Desa Konda Satu**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel gaya hidup ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,585 > 1,706$ ) dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $\beta_3$  sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Variabel gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi, artinya bahwa cara setiap para pelaku usaha Desa Konda satu menjalani hidup mereka secara umum berhubungan kuat dengan pola pembelian dan pengeluaran mereka. Hubungan antara gaya hidup dan pola konsumsi pelaku usaha Des Konda Satu tidak terjadi secara kebetulan semata, tetapi memiliki dasar yang kuat dalam data yang diamati. Dalam konteks ini, berdasarkan data bahwa hasil signifikan menunjukkan bahwa ada hubungan yang konsisten dan dapat diandalkan antara gaya hidup dan pola konsumsi. Gaya hidup para pelaku usaha Desa Konda satu mungkin sering berfungsi sebagai motivasi mendasar yang memandu mereka dalam membuat pilihan, termasuk keputusan pembelian.

### **Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pelaku Usaha Desa Konda Satu**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha Desa Konda Satu. Dapat dilihat dengan hasil bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 28,541 lebih besar dari  $f_{tabel}$  sebesar 2,975, dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi, dari hasil tersebut dapat diartikan ketika pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup dianalisis secara bersamaan, maka akan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi. Secara kolektif variabel-variabel tersebut

menunjukkan bahwa, kenaikan pendapatan dapat memberikan kapasitas keuangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang lebih besar dan beragam. Peningkatan pendidikan mengarah pada pemilihan konsumsi yang lebih bijaksana dan berkualitas, serta meningkatkan peluang pendapatan yang lebih tinggi. Sertagaya hidup yang berubah mengarahkan pola konsumsi sesuai dengan minat dan preferensi yang berkembang.

## 6. Conclusion

Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha Desa Konda Satu. Secara parsial pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha Desa Konda Satu. Secara parsial gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha Desa Konda Satu, dan secara simultan pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha Desa Konda Satu.

Karena masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memasukkan beberapa factor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini, serta diharapkan penelitian ini dilakukan secara kualitatif agar dapat diperoleh kompleksitas dari hasil penelitian.

## References

- Agustina, A. ., & Awnurropiq. (2022). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. *Jurnal Unusia*, 8(1), 76.
- Amanaturrohim, H., & Joko Widodo. (2016). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung. *Economics Education Analysis Journal*, 5(2), 470. [Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj)
- Anggraini, R. D. (2021). Analisa Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Singosaren Ponorogo. *Islamic Business And Finance*, 2(1), 44–58. <https://doi.org/10.24014/ibf.v2i1.11385>
- Arimawan, I. N. D., & I Wayan Suwendra. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahterankeluarga Nelayan Di Desa Bunutan Kecamatan Abang. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 155. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/eku>
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84.
- Husamah, Arina Restian, & Rohmad Widodod. (2019). *Pengantar Pendidikan*.

Umm Press.

- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 128.
- Maryadiningsih, E. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Etika Konsumsi Islam. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)*, 1(4), 388.
- Nababan, S. S. M. (2013). Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi Pns Dosen Dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Emba*, 1(4), 2130–2141.
- Rionita, D., & Tika Widiastuti. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim Di Surabaya (Kaidah Konsumsiislami Menurut Al-Haritsi). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(2), 288.
- Rondonuwu, D. B., & Sheeren T. E. Tendur. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Amurang Barat. *Jurnal Equilibrium*, 3(3), 50.  
<https://ejournal.unima.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Yanti, Z., & Murtala. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatanmuara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72.  
<https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/972>
- Yuliani, N., & Rahmatiah. (2020). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 12–20.  
<https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.464>